

**HUBUNGAN UKURAN PANJANG TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN
DRIBBLING SEPAK BOLA USIA 12-14 TAHUN SSB PATRIOT
KUOK TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**



**Oleh :
IBNU QOMAR
1785201095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
Skripsi yang Berjudul :

**HUBUNGAN UKURAN PANJANG TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN
DRIBBLING SEPAK BOLA USIA 12-14 TAHUN SSB PATRIOT KUOK
TAHUN 2021**

Disusun oleh :

Nama : IBNU QOMAR
NIM 1785201098
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi

Bangkinang, 24 Agustus 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusnira, M.Si
NIP TT. 096 542 068

Adityawarman Hidayat, M pd
NIP TT. 096 542 135

Mengetahui,

**Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Dekan,**

**Program Studi
Ketua,**

Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP TT. 096 542 104

Iska Noviardila, M.Pd
NIP TT .096 542 166

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Hubungan Ukuran Panjang Tungkai Dengan Kemampuan *Dribbling*
Sepak Bola Usia 12 – 14 Tahun SSB Patriot Kuok Tahun 2021

Nama : **IBNU QOMAR**
Nim : **1785201098**
Program Studi : **Pendidikan Jasmani dan Rekreasi**
Tanggal Pengesahan : **24 Agustus 2021**

Tim penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yusnira, M.Si	(.....)
2. Sekretaris	: Adityawarman Hidayat, M.Pd	(.....)
3. Penguji 1	: Dedi Ahmadi, M.Pd	(.....)
4. Penguji 2	: Iska Novi Ardila, M.Pd	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya emnyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Ukuran Panjang Tungkai Dengan Kemampuan *Dribbling* Sepak Bola Usia 12 – 14 Tahun SSB Patriot Kuok Tahun 2021**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 25 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

Ibnu Qomar
NIM. 1785201098

ABSTRAK

Ibnu Qomar 2022 : **HUBUNGAN UKURAN PANJANG TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN *DRIBBLING* SEPAK BOLA USIA 12-14 TAHUN LEMBAGA PENDIDIKAN SEPAK BOLA PATRIOT KUOK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ukuran panjang tungkai dengan kemampuan *dribbling* sepak bola pada siswa usia 12-14 tahun SSB Patriot Kuok tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah usia 12-14 tahun SSB Patriot kuok 2021. Pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi. Pengukuran dilakukan terhadap panjang tungkai dan kemampuan *dribbling* dengan tes *Dribbling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi korelasi sederhana. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan terhadap data keseluruhan ukuran tungkai terhadap kemampuan menggiring bola, diperoleh nilai r sebesar 0,072, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,05, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan demikian hipotesis ditolak, sehingga simpulan hasil penelitian adalah tidak ada hubungan signifikan antara ukuran panjang tungkai dengan kemampuan *dribbling* siswa usia 12-14 tahun SSB Patriot Kuok 2021.

Kata Kunci : *Dribbling*, Sepak Bola, Panjang Tungkai

ABSTRACT

Ibnu Qomar 2022 : **THE RELATIONSHIP OF LIMB LENGTH WITH FOOTBALL DRIBBLING ABILITY 12-14 YEARS AGES PATRIOT KUOK FOOTBALL EDUCATION INSTITUTIONS**

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between leg length and soccer dribbling ability in students aged 12-14 years at SSB Patriot Kuok in 2021. This study used a correlational descriptive method. The population in this study is the age of 12-14 years old SSB Patriot kuok 2021. Sampling uses the entire population. Measurements were made on leg length and dribbling ability with the Dribbling test. The data obtained were analyzed using simple correlation regression. Based on the results of the correlation analysis that has been carried out on the overall data of leg size on the ability to dribble, the value of r is 0.072, where the value is smaller than the value of r table at a significant level of 5%, namely 0.05, because the value of $r_{count} < r_{table}$, thus the hypothesis is rejected, so the conclusion of the research is that there is no significant relationship between the size of the leg length and the dribbling ability of students aged 12-14 years at SSB Patriot Kuok 2021.

Keywords: Dribbling, Football, Leg Length

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposali penelitian ini. Shalawat beriringan salam tercurahkan pada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang mana ia telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Ukuran Panjang Tungkai Dengan Kemampuan Dribbling Sepak Bola Usia 12-14 SSB Patriot Kuok Tahun 2021.** Penulisan proposal penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Penjaskesrek Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang.

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan serta dukungan baik moral maupun materil kepada penulis sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala rendah hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan izin dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Iska noviardila, M.Pd selaku ketua Prodi Penjaskers Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Yusnira, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Adityawarman Hidayat, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan dukungan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi yang memberikan semangat dan dukungan materil maupun spiritual dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian proposal penelitian dapat terbantu.
8. Pelatih SSB Patriot Kuok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SSB tersebut.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis maupun bagi pembaca serta dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Bangkinang, 1 juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Permainan Sepakbola	6
2. Teknik Dasar Bermain Sepakbola	8
3. Menggiring bola (<i>dribbling</i>).....	9
4. Pengertian Panjang Tungkai.....	13
5. Panjang Tungkai <i>Dribbling</i>	16
6. Tungkai Pendek <i>Dribbling</i>	17
7. Pengertian SSB.....	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Desain penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV	
A. Deskripsi Hasil	28
B. Uji Prasyarat Analisis	28
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	30

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	31
A. Simpulan.....	31
B. Implikasi	31
C. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pengukuran Panjang Tungkai dengan Kemampuan Menggiring Sepak Bola	28
Tabel 4.2 Hasil Penghitungan Korelasi Sederhana	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 perkenaan bola dengan kaki bagian dalam.....	11
Gambar 2.2 Posisi kaki saat menggiring dengan kura- kura kaki penuh.	12
Gambar 2.3 Menggiring bola dengan kura – kura kaki bagian luar.....	13
Gambar 3.1 Gerakan tes dribling	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tungkal dan Dribel	33
Lampiran 2 Uji Analisis Prasyarat Menggunakan SPSS	34
Lampiran 3 Uji Linieritas	39
Lampiran 4 Uji Hipotesis	43
Lampiran 5 Dokumentasi	47

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer dan digemari oleh orang tua, orang muda, bahkan anak-anak. Banyak diantara anak-anak yang ingin menjadi seorang pemain sepak bola yang baik, bahkan kalau mungkin menjadi bintang sepak bola. Dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, permainan sepak bola merupakan salah satu olahraga yang diprioritaskan untuk dibina. Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pengenalan olahraga khususnya olahraga sepak bola secara benar, teratur dan terarah.

Olahraga prestasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 adalah “membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”. Menurut Syafruddin (2012) dalam (Prasetyo et al., 2018) “Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka

meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Setiap olahraga memiliki organisasi pusat tersendiri sebagai naungan dari klub-klub atau lembaga yang berada di bawahnya. Begitu juga dengan sepak bola yang membutuhkan organisasi olahraga, karena organisasi olahraga merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk mencapai prestasi maksimal dengan kerjasama antar orang-orang yang mengerti dan paham tentang olahraga tersebut, oleh karena itu didalamnya harus terjalin dengan baik, mempunyai rencana kerja dan program kerja yang jelas. Menurut Oliver Sheldon (2012) dalam (Prasetyo et al., 2018) “organisasi adalah “proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas yang sistematis dan terkordinasi dari usaha yang tersedia”. Sedangkan Jones dalam Harsuki (2003) dalam (Prasetyo et al., 2018) memberikan definisi” organisasi adalah suatu alat yang digunakan oleh orang-orang yang mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai suatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai sebuah tujuan”

Kelangsungan dan kelancaran dari organisasi tidak lepas dari pendanaan, dengan adanya dana yang memadai maka kegiatan akan berjalan dengan baik. Suatu organisasi yang baik harus mencari atau mendapatkan sumber dana yang bisa berasal dari dalam anggota organisasi maupun dari luar anggota organisasi. Selama ini masyarakat sering mendengar bahwa tim kesayangan dari masing- masing diri dari kompetisi sepak bola yang sedang

berlangsung karena masalah pendanaan tunggakan gaji pemain, tunggakan gaji pelatih, tidak bisa membayar denda karena hukuman dan lain sebagainya.

Indonesia mempunyai banyak pemain bagus dan berbakat tetapi selama ini pelatih belum dapat memoles kekurangan masing-masing individu dengan tepat untuk menjadi pemain berkualitas yang mempengaruhi keadaan suatu tim sehingga memperoleh kemenangan dalam permainan sepak bola. Melihat dari prestasi sepak bola Indonesia belum seperti yang diharapkan, dengan merosotnya tim nasional (timnas) sekarang, padahal ditahun 1997 hanya Indonesia yang pertama mengadakan sertifikasi pelatih berlisensi A

oleh PSSI di antara negara se Asia. Hal yang cukup cepat dengan mengadakan sertifikasi pelatih berlisensi A, melihat hal tersebut seharusnya

menjadikan prestasi tim nasional (timnas) dapat melangkah lebih maju dibanding negara lain di Asia. Melalui klub sepak bola atau sekolah sepak bola diharapkan mampu mencetak pemain- pemain sepak bola yang terampil dan berprestasi. Sebagai tindak lanjut untuk mendapatkan bibit-bibit pemain sepak bola yang berbakat dan berprestasi, sehingga sepak bola Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, maka perlu diadakan pengenalan latihan

yang baik untuk membentuk pemain yang berkualitas dan sebaiknya diidentifikasi melalui pemanduan bakatnya sejak usia dini.

Ditinjau dari permainan sepakbola, dribbling merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling sering dilakukan dalam permainan. melalui dribbling akan memecahkan perthanan lawan antara satu pemain dengan pemain lainnya dalam satu tim. Untuk menghasilkan dribbling maksimal

selain dibutuhkan penguasaan teknik yang baik, kemampuan fisik juga ikut berperan karena hasil dribbling cepat selain didapatkan dari penguasaan teknik yang baik juga kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain yang memiliki proporsi badan yang tinggi biasanya memiliki ukuran tungkai yang panjang. Asumsi peneliti di lapangan bahwa pemain sepakbola yang tungkainya panjang memiliki dribbling yang cepat dari pada pemain yang tungkainya pendek.

tungkai yang besar dan panjang mempunyai prioritas yang tinggi untuk memaksimalkan gerakan menggiring bola karena tungkai panjang mempunyai jangkauan tungkai lebih panjang untuk menjangkau bola dan memudahkan dalam menambah kecepatan sewaktu menggiring bola cepat saat dibutuhkan dalam serangan balik, karena untuk dapat berlari cepat yang dibutuhkan hanya menambah panjang langkah bukan frekuensi saat berlari. Makin cepat seseorang berlari, makin panjang langkahnya. Jika pemain yang bertungkai panjang dengan pemain yang bertungkai pendek sama-sama berlari untuk menggiring bola cepat sewaktu serangan balik, maka pemain bertungkai panjang akan lebih cepat. Jadi tungkai panjang bagus dalam hal dribbling cepat di banding tungkai pendek.

B. Perumusan Masalah

Dengan munculnya masalah tersebut untuk memilih ukuran tungkai yang cocok dengan karakteristik SSB Patriot Kuok sehingga memperoleh hasil permainan yang baik dan mendapatkan prestasi yang maksimal, oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar hubungan panjang tungkai dan

menggiring bola khususnya di SSB Patriot kuok akan diadakan penelitian dengan judul “Hubungan ukuran panjang tungkai dengan kemampuan *dribbling* SSB Patriot Kuok tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ukuran panjang tungkai dengan kemampuan *dribble* sepakbola pada pemain usia 12-14 tahun SSB Patriot Kuok 2021.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Sebagai masukan pengembang keolahragaan sesuai dengan hasil penelitian

2. Praktis

untuk menentukan perlu tidaknya perbedaan ukuran panjang tungkai dijadikan sebagai salah satu kriteria oleh pelatih untuk memilih bibit (calon pemain) di SSB Patriot Kuok tahun 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah cabang olahraga permainan yang menuntut kualitas fisik dan teknik yang baik. Permainan sepakbola dilakukan dalam waktu yang cukup lama yaitu 2x 45 menit, bahkan masih dilakukan penambahan waktu (perpanjangan). Selama waktu permainan, pemain dituntut untuk bergerak sambil memainkan teknik dasar sepakbola. Dalam memperagakan teknik dasar sepakbola tersebut kualitas fisik yang prima sangatlah mempengaruhi. Dengan demikian kualitas fisik dan teknik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam permainan sepakbola.

Menurut (Rahmani, 2014: 99) dalam (Sidik et al., 2020),” sepakbola adalah cabang olahraga beregu yang pelaksanaannya dilakukan dua regu. Masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang pemain termasuk penjaga gawang. Setiap pemain bebas memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali lengan sedangkan kiper atau penjaga gawang bebas melakukan dan menggunakan semua anggota badan manapun”. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan dengan masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Bola dimainkan dengan menggunakan kaki, saling oper dengan teman satu tim, menjaga agar bola agar tidak direbut lawan, dan memiliki tujuan akhir

yaitu memasukkan bola ke gawang lawan (Sutanto, 2016: 172) dalam (Sidik et al., 2020) .

Sepakbola adalah olahraga paling populer dan fenomenal di dunia dengan sekitar 270 juta praktisi sepakbola yang tersebar di seluruh penjuru dunia (FIFA, 2015).. Antusias perkembangan sepakbola yang sangat pesat di Indonesia tidak hanya dikalangan atlet profesional saja, namun juga masyarakat sangat menggemari permainan ini. Sepakbola merupakan suatu olahraga yang sangat digemari lapisan masyarakat, dalam hal ini tidak hanya laki- laki namun juga perempuan baik anak kecil hingga orang dewasa. Sepakbola merupakan suatu permainan beregu yang didalamnya harus terdapat unsur kerjasama antar tim.

Setiap posisi pemain dalam sebuah tim memiliki fungsi dan tujuan masing- masing. Untuk dapat melakukan kerjasama tim yang baik, setiap pemain harus memiliki keterampilan yang baik dalam menguasai teknikteknik dalam bermain sepakbola, sehingga setiap pemain harus dibekali dengan beberapa unsur yaitu unsur fisik, teknik, taktik dan mental.

Menjadi pemain sepakbola yang handal atau profesional tidaklah mudah. Dalam proses dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa hingga profesional membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan latihan yang teratur. Untuk menjadi pemain profesional harus memiliki fisik yang prima, menguasai semua teknik dalam bermain sepakbola dan memiliki mental yang bagus selain itu juga harus memiliki

keseriusan yang tinggi. Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai.

2. Teknik Dasar Bermain Sepakbola

Dalam permainan sepakbola terdapat teknik-teknik dasar atau keterampilan dasar dalam permainan sepakbola. Teknik-teknik dasar atau keterampilan dasar tersebut dapat digunakan oleh pemain disaat melakukan *deffence* maupun *offence*. teknik adalah kemampuan pemain untuk melahirkan pola pikir ke dalam sebuah gerak yang efektif dan efisien, serta tidak melanggar peraturan permainan yang berlaku dan menjunjung tinggi sportivitas. Sehingga, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur (Santoso, 2014: 42) dalam(Shabih et al., 2021) .

Udam (2017) dalam (Shabih et al., 2021) mengemukakan bahwa teknik dalam permainan sepak bola meliputi 2 macam teknik yaitu: teknik dengan bola dan tanpa bola. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, diantaranya menendang bola, menghentikan bola, mengontrol bola, gerak tipu, *tackling*, lemparan kedalam dan teknik menjaga gawang. Beberapa keterampilan dasar yang dibutuhkan pemain sepak bola adalah menyundul (*heading*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*stopping*), dan menembak (*shooting*) (Daryanto & Hidayat, 2015) dalam (Shabih et al., 2021)

3. Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepak bola, tidak heran jika para pengamat sepak bola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pemain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menggiring bola. Dribbling atau menggiring bola pada prinsipnya menggulirkan bola secara terus menerus di atas tanah dengan menggunakan kaki. Menggiring bola merupakan keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus dapat mengontrol bola sambil bergerak, berdiri atau bersiap mengoper atau menembak (Mielke, 2013) dalam (Shabih et al., 2021).

menurut Luxbacher (2016) dalam (Shabih et al., 2021) “ *dribbling* adalah keterampilan menggiring bola yang digunakan dalam keadaan yang sesuai, akan mengacaukan pertahanan lawan dan dua teknik *dribbling* menggiring bola dengan rapat dalam ruang yang terbatas dan menggiring bola dengan cepat untuk memasuki ruang terbuka merupakan hal yang penting dalam permainan”. Ketika pemain telah menguasai keterampilan menggiring bola secara efektif, kontribusi pemain pada permainan akan sangat bagus karena menggiring bola mewakili keterampilan lainnya sebagai salah satu penunjang dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan pengertian menggiring bola yang dikemukakan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, *dribbling* atau menggiring bola merupakan usaha seorang pemain untuk menggulirkan bola secara terus menerus di atas tanah sambil berlari dengan menggunakan kaki untuk membawa bola dari satu daerah permainan ke daerah permainan lainnya dengan menggunakan berbagai cara jika mendapat hadangan dari lawan sehingga dapat melepaskan diri dan bola tetap dalam penguasaannya.

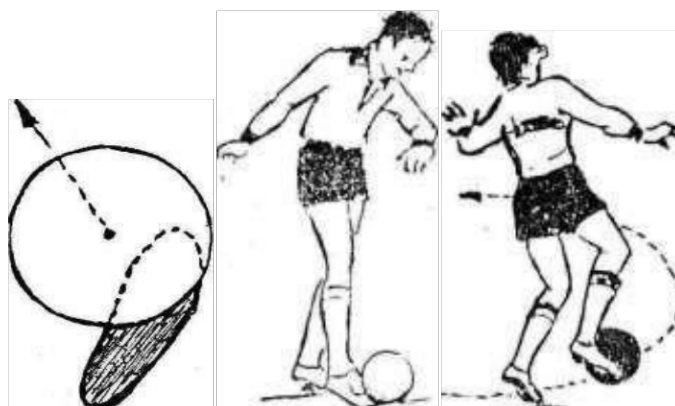
Dalam menggiring bola seorang pemain harus dapat merubah arah dan melewati lawan dengan cepat serta harus dapat menggunakan seluruh bagian kakinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Untuk dapat melakukan semua itu sangat dibutuhkan unsur fisik yang baik karena dukungan fisik yang baik diharapkan seorang pemain atau atlet akan dapat bermain dengan baik pula. kondisi fisik terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, dan daya tahan yang merupakan satu kesatuan utuh yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan dan pemeliharannya. Ini tiada lain karena kondisi fisik merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan aktivitas fisik lainnya seperti pelaksanaan teknik dalam olahraga (Tirtayasa et al., 2020; Sumerta, 2021) dalam (Shabih et al., 2021).

Macam-macam cara menggiring bola menurut Soekatamsi (dalam Efendi et al., 2018) dalam (Shabih et al., 2021) adalah:

a. Menggiring bola dengan kura- kura bagian dalam.

Cara melakukannya adalah :

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura –kura kaki sebelah dalam
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, akan tetapi tiap langkah teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasi dan tidak mudah direbut lawan.
- 3) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu sedikit ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di depan.

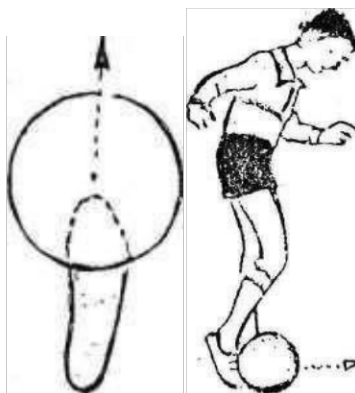


Gambar 2.1 perkenaan bola dengan kaki bagian dalam

b. Menggiring bola dengan kura – kura kaki penuh.

Cara melakukannya adalah :

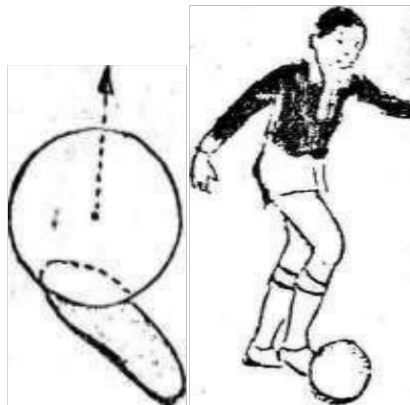
- 1) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura –kura kaki penuh.
- 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura- kura penuh bola didorong bergulir ke depan dekat kaki.



Gambar 2.2 Posisi kaki saat menggiring dengan kura- kura kaki penuh.

c. Menggiring bola dengan kura – kura kaki bagian dalam.

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura – kura kaki sebelah luar.
- 2) Setiap langkah secara teratur dengan kura –kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
- 3) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, wktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.



Gambar 2.3 Menggiring bola dengan kura – kura kaki bagian luar

4. Pengertian Panjang Tungkai

Panjang tungkai adalah jarak vertikal antara telapak kaki sampai dengan pangkal paha yang diukur dengan cara berdiri tegak. Panjang tungkai sebagai bagian dari postur tubuh memiliki hubungan yang sangat erat dalam kaitannya dengan menggiring bola. Panjang tungkai sebagai salah satu anggota gerak bawah memiliki peran penting dalam unjuk kerja olahraga. Sebagai anggota gerak bawah, panjang tungkai berfungsi sebagai penopang gerak anggota tubuh bagian atas, serta penentu gerakan baik dalam berjalan, berlari, melompat dan mengolah bola.

Tungkai pada manusia terdiri atas tungkai atas dan tungkai bawah. Tungkai atas, yang disebut juga bagian paha, terletak antara pangkal paha dan lutut, sedangkan tungkai bawah antara lutut dan pergelangan kaki. Tungkai atas ditunjang oleh sebuah tulang yang panjang dan kuat yang dinamakan tulang paha (*femur*). Tungkai bawah ditopang oleh dua tulang, yakni tulang kering (*tibia*) dan tulang betis (*fibula*). Tulang-tulang ini ditutupi otot-otot sehingga memungkinkan manusia atau hewan

melakukan kegiatannya. (Galepro, 2014) dalam (Sapwaturahman et al., 2020).

Tungkai berfungsi sebagai penopang tubuh dan merupakan bagian terpenting saat berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Tungkai terdiri dari tulang–tulang dan otot–otot yang berfungsi sebagai penopang dan penggerak tungkai. Tulang– tulang yang menyusun tungkai adalah tulang pangkal paha (*coxae*), tulang paha (*femur*), tulang kering (*tibia*), tulang betis (*fibula*), tempurung lutut (*patella*), tulang pangkal telapak kaki (*tarsalia*), tulang telapak kaki (*meta tarsalia*), ruas jari-jari kaki (*phalangea*).

Tulang tungkai merupakan anggota gerak manusia bagian bawah yang terdiri dari berbagai bagian atau susunan dan memiliki sendi serta syaraf untuk memudahkan pergerakan dan kerja organ organ di dalamnya. Tulang tungkai berperan penting dalam alat pergerakan manusia seperti berjalan, berlari, bersepeda, dan sebagainya. Tulang tungkai juga termasuk bagian tulang terkuat dalam tubuh sebab mampu menyokong beban dari tubuh manusia dan menjaganya tetap seimbang apapun aktifitas yang sedang dilakukan. (Suharyanto, 2018) dalam (Sapwaturahman et al., 2020)

Tulang berfungsi lebih dari sekadar memberikan bingkai. Tulang menutupi dan melindungi sumsum tulang belakang, otak, jantung, dan banyak organ lainnya. Sumsum tulang, yang ditemukan di dalam tulang, menghasilkan sel darah merah dan putih yang dibutuhkan tubuh untuk

membawa oksigen dan melawan infeksi. (Mooney, 2017) dalam (Sapwaturahman et al., 2020)

Panjang tungkai merupakan anggota gerak bagian bawah yang terdiri tungkai dan panggul. Secara garis besar tungkai manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu : tungkai atas, yaitu paha dari pangkal paha sampai ke lutut. Istilah anatominya adalah *femur* atau *fligh*. Tulang paha ini adalah tulang terpanjang pada tubuh, yang berupa tulang pipa. Tungkai bawah, yaitu dari lutut sampai pergelangan kaki (dibatasi patea), yang istilahnya adalah *leg* atau *calt*. Tungkai bawah ini terdiri *tibia* (tulang kering) yang merupakan kerangka utama dari tungkai bawah, berupa tulang pipa, dan *fibula* (tulang betis), letaknya sebelah lateral tungkai bawah. Tapak kaki, terdiri tulang tarsal dan *falanks*. Tulang tarsal (tulang mata kaki), tulang-tulang ini menopang berat badan saat berdiri. Sedang *falanks* adalah ruas jari kaki bentuknya sama dengan jari-jari tangan tetapi lebih pendek.

bagian anggota gerak bawah tersebut mempunyai peranan penting dalam gerakan mendribbling bola. Dalam proses gerakan menggiring bola ketiga bagian anggota gerak bawah tersebut saling mempengaruhi untuk mendapatkan kecepatan maksimal. Selain itu juga dibantu gerakan kedua lengan, sikap badan dan gerakan yang selaras, maka keseluruhan gerak tersebut merupakan siklus yang harus dikoordinasikan dengan baik untuk memperoleh teknik menggiring bola yang maksimal.

5. Panjang Tungkai *Dribbling*

Salah satu bagian tubuh yang dapat mendukung prestasi sepakbola adalah panjang tungkai yang berguna untuk menendang, berlari, *tackling*, melompat dan saat mengolah bola. Tungkai mempunyai kekuatan untuk melakukan aktivitas tersebut karena mempunyai kekuatan. Menurut M. Sajoto (1998 : 111) dalam (Rahmawati et al., 2019) ,”apabila seorang pelari memiliki otot yang lebih panjang tidak menutup kemungkinan lebih besar kekuatan otot yang dimiliki ”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tungkai yang panjang dapat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi sepakbola khususnya dalam menggiring bola.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwa tungkai yang besar dan panjang mempunyai prioritas yang tinggi untuk memaksimalkan gerakan menggiring bola karena tungkai panjang mempunyai jangkauan tungkai lebih panjang untuk menjangkau bola dan memudahkan dalam menambah kecepatan sewaktu menggiring bola cepat saat dibutuhkan dalam serangan balik, karena untuk dapat berlari cepat yang dibutuhkan hanya menambah panjang langkah bukan frekuensi saat berlari. Menurut (Rahmawati et al., 2019) “ kecepatan berlari ditentukan oleh 2 aspek, yaitu panjang tungkai dan frekuensi langkah”. Dari pendapat tersebut jika pemain yang bertungkai panjang dengan pemain yang bertungkai pendek sama-sama berlari untuk menggiring bola cepat sewaktu serangan balik, maka pemain bertungkai panjang akan lebih cepat, akan tetapi tidak

memungkiri bahwa orang yang bertubuh tinggi proporsional, yang diikuti dengan tungkai panjang kesulitan dalam menggiring bola karena titik berat badan lebih tinggi menjauh dari gravitasi bumi sehingga mempunyai pengaruh terhadap keseimbangan.

6. Tungkai Pendek *Dribbling*

Dribbling adalah usaha seorang pemain untuk menggulirkan bola secara terus menerus di atas tanah sambil berlari dengan menggunakan kaki untuk membawa bola dari satu daerah permainan ke daerah permainan lainnya. Kelincahan tidak lepas dari keseimbangan, baik kurangnya keseimbangan dihasilkan dari ukuran tinggi tubuh proporsional yang mempunyai posisi titik berat badan dan memiliki ukuran tungkai sendiri-sendiri yang berpengaruh saat menggiring bola atau dribbling.

Suharno HP, (1993:51) dalam (Rahmawati et al., 2019) menyatakan “faktor- faktor penentu kelincahan 1) kecepatan reaksi dan kecepatan gerak, 2) kemampuan berantisipasi, 3) keseimbangan, 4)kelentukan sendi, 5) kemampuan mengerem gerakan”. dari teori maka keseimbangan dan kelincahan saling berkaitan, keseimbangan merupakan salah satu faktor penentu kelincahan yang sangat diperlukan saat menggiring bola dengan menghadapi hadangan lawan. Dikuatkan dengan pendapat Soedarminto dkk (2004: 4.50) menyatakan “Keadaan keseimbangan suatu obyek memiliki tingkat keseimbangan tertentu yang disebut stabilitas. Stabilitas ini bergerak antara stabil dan labil, stabilitas

dapat dipengaruhi oleh faktor: tingginya titik berat, makin kebawah makin stabil”.

Oleh karena itu ukuran tubuh pendek proporsional yang mempunyai tungkai pendek dibanding ukuran tubuh tinggi proporsional adalah kurang dalam menjangkau bola tetapi mempunyai keseimbangan yang baik dibanding tungkai panjang yang berpostur tubuh tinggi proporsional. Tubuh yang lebih pendek memiliki keseimbangan yang baik dibanding tubuh yang tinggi sehingga mempunyai kelincahan yang tinggi untuk memperoleh keuntungan saat menggiring bola untuk melepaskan diri dari lawan.

7. Pengertian SSB

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan SSB untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Soedjono, 1999: 2) dalam (Muttaqin & Widodo, 2014). Selain itu juga untuk melatih atlet dengan teknik yang benar, mengantarkan atlet untuk meraih prestasi yang baik.

SSB merupakan merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolahsekolah sepakbola kebanyakan siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu

memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik. SSB merupakan detak jantung pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia (Ganesha, 2010: 17) dalam (Muttaqin & Widodo, 2014).

SSB patriot adalah ssb yang berada di kecamatan kuok, ssb ini sudah berdiri selama 20 tahun, ssb ini sangat terkenal di kuok dan sering menjuarai berbagai macam kejuaraan baik di tingkat desa samapai di tingkat nasional. SSB ini memiliki kualitas pemain yang bagus dan mempunyai prospek yang bagus juga.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Irfandri Vaniko Negara (2013) berjudul “Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kecepatan Menggiring Bola hasil penelitian didapat bahwa kekuatan otot tungkai dan kelincahan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil kecepatan menggiring bola”. Hasil penelitian menunjukan korelasi kekuatan otot tungkai dengan hasil kecepatan menggiring bola sebesar 0,91 selanjutnya koefesien korelasi kelincahan dengan hasil kecepatan menggiring bola sebesar 0,724. Ini berarti ada hubungan yang sangat kuat

dan cukup kuat antara kekuatan otot tungkai dan kelincahan terhadap hasil kecepatan menggiring bola.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Priyono (2014) berjudul “Hubungan Antara Power Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Dan Siswi Kelas Viii Smp Negeri 17 Kota Bengkulu”. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa: terdapat hubungan antara power otot tungkai (X1) dengan kemampuan menggiring bola (Y) dengan r_{hitung} 0,983 dan r_{tabel} 0,308 sehingga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Terdapat hubungan antara kelincahan (X2) dan kemampuan menggiring bola (Y) dimana r_{hitung} 0,987 sedangkan r_{tabel} 0,308. Terdapat korelasi positif antara power otot tungkai (X1) dan kelincahan (X2) dengan kemampuan menggiring bola (Y) dengan r_{hitung} sebesar 0,973 dan r_{tabel} 0,308, kemudian dalam hal ini berlaku ketentuan bila T_h lebih besar dari T_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari perhitungan diatas ternyata $T_h > T_t$ ($31,4 > 2,021$) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Liza Nofendrix (2013), yang berjudul: “Hubungan *Power* otot tungkai, Kecepatan dengan keterampilan *Shooting* siswa SMKN 2 (Ekstrakurikuler Sepak Bola) Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional yang dilanjutkan dengan menghitung

besarnya hubungan *power* otot tungkai, kecepatan dengan keterampilan *shooting* siswa SMKN 2 (Ekstrakurikuler Sepak Bola) kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dalam ekstrakurikuler sepak bola SMKN 2 Kota Bengkulu 2013 yang berjumlah sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan tes *standing long jump*, tes kecepatan lari 50 meter, dan tes *shooting*. Selanjutnya, keterampilan *shooting* sepak bola siswa diukur dengan tes *shooting* mengarah ke gawang. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan ganda dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara *Power* otot tungkai dengan keterampilan *Shooting* diperoleh $r_{hitung} = 0,579$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan keterampilan *shooting* yang diperoleh $r_{tabel} = 0,762$. Terdapat hubungan yang signifikan antara *Power* otot tungkai, kecepatan dengan keterampilan *Shooting* siswa yang diperoleh $r_{tabel} = 0,813$.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. *Dribbling* adalah usaha pemain untuk menggulirkan bola secara terus menerus di atas tanah sambil berlari dengan menggunakan kaki disertai kelincahan agar dengan mudah melewati lawan sehingga tidak mudah kehilangan bola.

2. Kelebihan dan kekurangan tubuh yang berukuran pendek terhadap

kemampuan *dribbling*

a. Kelebihan tubuh pendek saat dribbling

- 1) Stabilitas atau keseimbangan badan dalam mengolah bola untuk melewati lawan lebih baik dibanding tubuh yang berukuran tinggi.

b. Kekurangan tubuh pendek saat dribbling

- 1) Keterbatasan tungkai untuk menjangkau bola.
- 2) Keterbatasan dalam menambahkan jangkauan langkah untuk berlari cepat saat menggiring bola sewaktu serangan balik.

3. Kelebihan dan kekurangan tubuh yang berukuran tinggi saat *dribbling*

a. Kelebihan tubuh tinggi saat dribbling

- 1) Memudahkan untuk berlari cepat dengan memperpanjang langkah pada saat serangan balik dilakukan.
- 2) Mempunyai jangkauan panjang untuk menjangkau bola agar bola dapat dikuasai.

b. Kekurangan tubuh tinggi saat dribbling

- 1) Keseimbangan atau stabilitas tergolong labil dibanding tubuh pendek yang mempunyai titik berat badan yang mendekati gravitasi bumi.

D. Hipotesis

Dari uraian tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

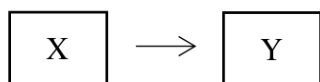
ada hubungan ukuran panjang tungkai secara proporsional dengan kemampuan *dribbling* bola pada pemain usia 12-14 tahun SSB Patriot .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut . Rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstrak isi dan ruang lingkup. Rancangan penelitian tergantung pula dari pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian yang berkaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti (Dantes, 2012) dalam (Sapwaturahman et al., 2020). Untuk mengetahui apakah ada atau seberapa besar hubungan panjang tungkai dengan kemampuan dribble sepakbola, menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan simbol r .



Keterangan:

X : Ukuran Panjang Tungkai

Y : kemampuan Dribling

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di tempat latihan SSB

Patriot kuok yaitu lapangan pasar kuok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok umur 12-14 tahun pada SSB Patriot Kuok 2021 sejumlah 22 orang.

2. Sampel Penelitian

Menggunakan total sampling karena dalam penelitian ini seluruh anggota populasi diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Tes panjang tungkai

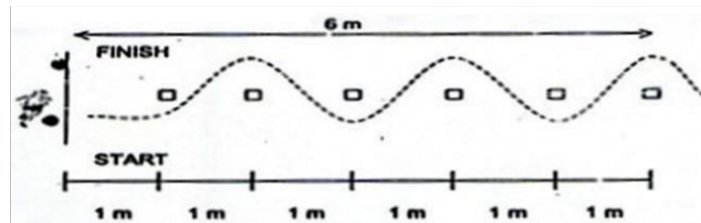
Untuk mengukur panjang tungkai peneliti menggunakan beberapa alat yaitu:

- a. Peralatan: meteran dan alat tulis
- b. Pelaksanaan tes: pemain dalam posisi berdiri tegak kemudian menentukan salah satu tungkai yang akan diukur, dan menentukan letak tulang paha tersebut, dan tarik meteran hingga tegak dan lurus tentukan panjang hingga batas kaki.
- c. Penilaian: Skor yang diperoleh orang coba adalah hasil pengukuran dari panjang tungkai dengan satuan centimeter (cm).

2. Tes *Dribbling*

a. Bentuk dan ukuran lapangan

Panjang 6 meter, jarak antara satu rintangan berikutnya 1 meter.



Gambar 3.1 Gerakan tes dribbling

b. Cara Pelaksanaan

Peserta tes berdiri di belakang garis start dengan sebuah bola digaris start. Pada aba-aba “ya” peserta tes mendribel bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara zig-zag sampai garis finis (arah dalam mendribel bola).

c. Pencatatan Hasil

Hasil yang diambil adalah lama waktu tempu dari start sampai finis dalam persepuluh detik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan studi korelasional. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. dalam uji ini menggunakan SPSS shapiro_wilk .

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dalam uji ini menggunakan SPSS shapiro wilk.

c. Uji hipotesis

Menggunakan SPSS shapiro wilk.

2. Analisis Data

Dalam menghitung koefisien korelasi terhadap kriterium tersebut menggunakan SPSS Shapiro wilk.

BAB IV

A. Deskripsi Hasil

Data dari hasil tiap variabel dikelompokkan dan dianalisis dengan statistik. Rangkuman deskripsi data secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Hasil Pengukuran Panjang Tungkai dengan Kemampuan Menggiring Sepak Bolampuan Menggiring Sepak Bola

Variabel	Tes	N	Hasil	
			Tertinggi	Terendah
Panjang Tungkai	1	22	89.9	82.4
Dribbling	1	22	20,09	39,38

B. Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji prasyarat analisis statistik parametik diuji persyaratan analisis uji persyaratan normalitas. Adapun uji persyaratan dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode .

Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan pada hasil pengukuran, panjang tungkai (x) dan dribbling (Y) pada penelitian ini adalah :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dribel Tungkai *	Between Groups	(Combined)	286.993	13	22.076	1.079	.474
		Linearity	68.698	1	68.698	3.358	.104
		Deviation from Linearity	218.295	12	18.191	.889	.588
	Within Groups		163.670	8	20.459		
	Total		450.663	21			

a. Lilliefors Significance Correction

Perhatikan di kolom Shapiro wilk (karena $n < 50$) Karena sig. lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan kelompok data tungkai dan dribel berdistribusi normal sehingga bisa lanjut uji linieritas data.

2. Uji linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Within Groups	8	286.993	13	22.076	1.079	.474
163.670	Linearity	68.698	1	68.698	3.358	.104
	Deviation from Linearity	218.295	12	18.191	.889	.588
				20.459		
Total		450.663	21			

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis apakah terdapat hubungan antara ukuran Panjang tungkai dengan kemampuan dribbling.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji apakah pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis dapat diterima atau ditolak. Setelah diadakan penaksiran terhadap hasil analisis data seperti di atas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Correlations		Tungkai	Dribel
Tungkai	Pearson Correlation	1	.390
	Sig. (2-tailed)		.072
	N	22	22
Dribel	Pearson Correlation	.390	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	22	22

diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,072 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara ukuran tungkai dengan kemampuan dribbling.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil analisis korelasi masing-masing prediktor antara keseluruhan ukuran panjang tungkai dengan *dribbling*, dengan kritrium penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil analisis korelasi sederhana masing-masing prediktor dengan kriterium tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Penghitungan Korelasi Sederhana

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
XY	0,072	0,05	Tidak signifikan

Berdasarkan analisis korelasi antara keseluruhan panjang tungkai (x) dengan *dribbling* (Y). Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,072 Dengan N =22, nilai $r_{tabel} = 0,05$ Ternyata $r_{hitung} = 0,072 < r_{tabel} = 0,05$. Yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran panjang tungkai (x) dengan kemampuan *dribbling* (Y).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis regresi korelasi yang telah dikerjakan dan dilakukan dapat diperoleh kesimpulan, tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran panjang tungkai dengan kemampuan menggiring bola (*dribbling*) pada permainan sepak bola pemain usia 12-14 tahun SSB Patriot Kuok tahun 2021.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian akan menimbulkan implikasi, dalam melatih khususnya di SSB PATRIOT tidak terlalu menimbulkan perbedaan ukuran panjang tungkai dalam belajar menggiring bola (*dribbling*) pada permainan sepak bola pemain usia 12-14 tahun SSB Patriot Kuok tahun 2021.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan maka disarankan, kepada pelatih khususnya saat melatih *dribbling* tidak perlu mempertimbangkan ukuran panjang tungkai di SSB khususnya pemain usia 12 -14 tahun tahun SSB Patriot Kuok tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Muttaqin, H., & Widodo, A. (2014). Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) di SSB. *Kesehatan Olahraga*, 02, 96–102.
- Prasetyo, D. E., Damrah, & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga*, 1(2), 32–41.
- Rahmawati, D., Sujianto, B., & Marani, I. N. (2019). Hubungan Antara Panjang Tungkai Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Hasil Lari 100 Meter Atlet Atletik. *Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(3).
- Sapwaturahman, Kesuma, D. W. C. ., & Syarifoeddin, E. . (2020). Hubungan Panjang Tungkai dan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Prestasi Lompat Jauh Pada Siswa Putra Kelas VII SMPN 1 Sumbawa. *Volume*, 7, 40–49.
- Shabih, M. I., Iyakrus, & Destriani. (2021). Latihan Zig-Zag Terhadap Kelincahan Menggiring Bola Pada Atlet Sepakbola. *Kesehatan Jasmani Dan Olahraga*, 6(April), 145–154.
- Sidik, N. M., Kuniawan, F., & Effendi, R. (2020). Pengaruh Latihan Sepak Bola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Literasi Olahraga*, 2(1).